

**PENGARUH PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA TARTIL
SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
PARIWISATA KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

PUJI RAHAYU MAULIDA
NIM 14111110149

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

Puji Rahayu Maulida *“Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an secara Tartil Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”*
NIM : 1411110149

Pada pengajaran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran al-Qur’an masih sangat jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Tidak dipungkiri banyak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) notabene dari mereka kurang memahami al-Qur’an, terlebih dalam hal membaca al-Qur’an secara tartil. Dimana bobot pengajaran pendidikan agama tidak seimbang, lebih didominasi oleh mata pelajaran umum.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh pembinaan baca tulis al-Qur’an (BTQ), data tentang kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil, dan data tentang pengaruh pembinaan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

Berkaitan dengan hal ini, pengetahuan murid terbatas pada pengetahuan ilmu tajwid dan dalam pelaksanaan terbatas untuk membaca secara fasih dan tartil. Dalam pembinaan ini sangat penting diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dikarenakan masa remaja membutuhkan pembinaan dan pengarahan agar ia dapat berakhlak mulia yang diamalkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan empirik atau lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes serta angket. Dalam penelitian ini mengambil sebagian dari populasi karena siswa kelas X berjumlah lebih dari 100 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 129 siswa pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

Pengaruh pembinaan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) sebagai variabel x sebesar 81,08% berada pada interval 75%-100% (**Baik**). Kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil sebagai variabel y sebesar 81,16% berada pada interval 75%-100% (**Baik**). Pengaruh pembinaan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata kota Cirebon (variabel xy) adalah **cukup** karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,58$ terletak pada interval koefisien 0,40-0,70. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 30$, taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,374$. Ternyata r_{hitung} (0,58) lebih besar dari r_{tabel} (0,374). Dengan demikian koefisien korelasi 0,58 itu signifikan. **Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi “ada pengaruh signifikan antara pembinaan baca tulis al-Qur’an (BTQ) bagi kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata Kota Cirebon”.** Pembinaan baca tulis al-Qur’an (BTQ) memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil sebesar 33,64%, dan sisanya 66,36% ditentukan oleh faktor lain.



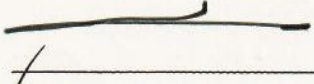
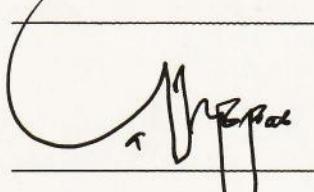
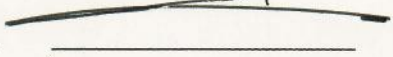
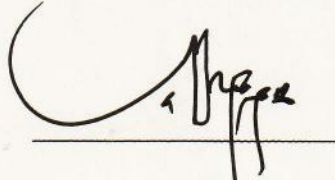
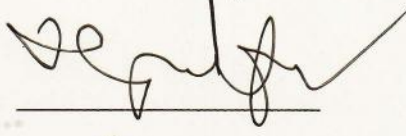

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an secara Tartil Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”** oleh **Puji Rahayu Maulida**, NIM. 14111110149, telah dimunaqsyahkan pada hari Jum’at, 10 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus. Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Penguji I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>07 - 08 - 2015</u>	
Penguji II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>07 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing I Drs. H. Abdul Ghofar, MA NIP. 19531110 197703 1 001	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing II Mahbub Nuryadien, M.Ag. NIP. 19671009 200312 1 001	<u>11 - 08 - 2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Ilman Nafia, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	9
1. Penentuan Jenis dan Sumber Data.....	9
2. Menentukan Populasi dan Sampel.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data	11
F. Hipotesis.....	14
BAB II TEORI TENTANG PEMBINAAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SECARA TARTIL	
A. Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ)	15
1. Pengertian Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ).....	15
2. Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur’an	17
3. Alat Pelajaran yang Dipergunakan	17
4. Keutamaan Belajar dan Mengajar al-Qur’an.....	18
5. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Guru dalam Belajar Mengajar	20
B. Kemampuan Membaca al-Qur’an secara Tartil	21
1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur’an	21
2. Pengertian Tartil	23
3. Macam-macam Cara Membaca al-Qur’an	25
4. Indikator-indikator Tartil.....	26

C. Urgensi Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam Pembinaan Kemampuan Membaca al-Qur'an Remaja Usia 15-17 Tahun	32
---	----

BAB III KONDISI OBJEKTIF SMK PARIWISATA KOTA

CIREBON

A. Letak Geografis SMK Pariwisata Kota Cirebon	40
B. Profil SMK Pariwisata Kota Cirebon.....	40
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Pariwisata Kota Cirebon	42
D. Struktur Organisasi SMK Pariwisata Kota Cirebon	51
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	56
G. Prestasi yang Telah Diraih	57

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	58
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	68
C. Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan segala potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia (Armai Arief, 2002:3).

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:51)

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman, 1996:21)

Fungsi sekolah yang utama ialah pendidikan intelektual, yakni “mengisi otak” anak dengan berbagai macam pengetahuan. Sekolah dalam kenyataan masih mengutamakan latihan mental-formal, yaitu suatu tugas yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh keluarga atau lembaga lain, oleh sebab memerlukan tenaga yang khusus dipersiapkan untuk itu, yakni guru. Dalam pendidikan formal yang biasanya memegang peranan utama ialah guru dengan mengontrol reaksi dan respons murid. Anak-anak biasanya belajar dibawah tekanan dan bila perlu

paksaan tertentu dan kelakuannya dikuasai dan diatur dengan berbagai aturan (Nasution, 2004:13).

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja (Sarlito Wirawan Sarwono, 2003: 91)

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat al-Quran yang kita baca, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyyah, tajwid dan hukum cara membaca al-Qur'an. Pada mulanya kita harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Membaca Al-Qur'an sama hal kita belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca bahasa Indonesia. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam hal mempelajari bacaan al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (M. Quraish Shihab, 2002: 513)

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini guru agama yang penulis maksud adalah guru yang mengajarkan baca Al-Qur'an di tingkat Sekolah



Menengah Kejuruan (SMK) yakni pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Maka dari itu melihat fenomena yang nampak seperti ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melakukan suatu program pengajaran baru, yang baru berjalan satu tahun ini walaupun masih masuk kategori muatan lokal (mulok) yakni pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Pada pengajaran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pengajaran Al-Qur'an masih sangat jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Hal ini disebabkan diantaranya oleh faktor minat dan motivasi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena kebutuhan rohaniyah, belum mereka rasakan. Masih banyak ditemukan persepsi siswa tentang belajar Al-Qur'an adalah suatu hal yang kurang penting bahkan bisa dikatakan hal yang amat sulit untuk dipelajari.

Tidak dipungkiri banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) notabene dari mereka kurang memahami Al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an secara tartil. Dimana bobot pengajaran pendidikan agama tidak seimbang, lebih didominasi oleh mata pelajaran umum.

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan telah dilakukannya pembinaan dalam segi membaca Al-Qur'an oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), seharusnya kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an meningkat, namun kenyataannya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disampaikan oleh guru belum berhasil meningkatkan dalam perihal kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan masih banyak siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan fenomena tersebut, timbul masalah sejauh mana pengaruh pembinaan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilakukan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Pariwisata Kota Cirebon.

Dalam hal ini penulis hanya fokus pada siswa kelas X di SMK Pariwisata Kota Cirebon dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Adapun jumlah siswa kelas X ada 129 siswa yang terdiri dari kelas X Akutansi, kelas X Administrasi Perkantoran, kelas X Akomodasi Perhotelan, dan kelas X Tata Boga. Penulis meneliti siswa dengan sampel yaitu 30 siswa.



Melalui skripsi ini, penulis berusaha mencari data seberapa besar pengaruh dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas X di SMK Pariwisata Kota Cirebon? Sehingga dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”**

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi kedalam tiga tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan formal atau pendidikan di sekolah.

b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empirik atau melakukan penelitian lapangan yaitu tentang pengaruh pembinaan baca tulis al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pembinaan baca tulis al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, hanya dibatasi dalam masalah tentang pengaruh pengajaran baca tulis Al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam proposal penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besar pengaruh pembinaan baca tulis al-Qur'an (*BTQ*) siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon?
- b. Seberapa besar kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.



- c. Seberapa besar pengaruh pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang pengaruh pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon
2. Untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996:134). Maksudnya adalah usaha pembinaan guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk menjadikan peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X di SMK Pariwisata Kota Cirebon yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menunjukkan adanya indikasi bahwa sebagian anak belum dapat menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dan hanya sebagian kecil anak yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Menurut pandangan peneliti, kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon dapat ditingkatkan melalui pembinaan oleh guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga kemampuan membaca Al-



Qur'an siswa kelas X menjadi berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan bahkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dapat menjadi lebih baik dan lebih dinamis.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya (Jalaluddin, 1997:206-207).

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Al-Qur'an juga adalah gudangnya ilmu dan gerbangnya adalah membacanya.

Sekolah merupakan tempat instansi formal yang dijadikan tempat belajar bagi para siswa-siswanya. Sekolah terdiri dari berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, perbedaan karakter siswa ini jelas terjadi karena perbedaan cara pandang dalam hidup mereka (Masdudi, 2012:74).

Pendidikan dalam Islam itu sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap muslim, tanpa pengetahuan kita tidak akan bisa menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, caranya dengan membaca karena membaca adalah kuncinya ilmu, seperti firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpaldarah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (M. Quraish Shihab, 2002: 392-400)

Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan belajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.

Berkaitan dengan hal ini, pengetahuan murid terbatas pada pengetahuan ilmu tajwid dan dalam pelaksanaan terbatas untuk membaca secara fasih dan tartil. Dalam hal membaca yang dimaksudkan adalah membaca huruf arab bukan abjad Indonesia. Artinya membaca Al-Qur'an dengan memakai tatanan ilmu tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membacanya namun memakai aturan.

Dalam pendidikan Agama Islam sangat tepat dan sangat penting diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dikarenakan saat-saatnya termasuk kedalam kategori remaja, dimana pada masa remaja tersebut membutuhkan pembinaan dan pengarahan dalam pendidikan Agama Islam agar ia dapat berakhlak mulia sesuai tuntunan syari'at Islam yang diamalkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah pembinaan baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas X guna mencapai pengaruh dalam pembinaan tersebut.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu penulis mengambil data dari studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah ini.
- b. Sumber data empirik, yaitu penulis mengambil data dari lokasi penelitian meliputi guru dan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subyek populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X jurusan tata boga, administrasi perkantoran, akomodasi perhotelan, dan akuntansi yaitu sekitar 129 siswa.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini mengambil sebagian dari populasi karena siswa kelas X berjumlah lebih dari 100 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dari 129 siswa kelas X di SMK Pariwisata Kota Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data empirik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007:70).



Peneliti melakukan observasi (pengamatan) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007:83)

Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan yaitu guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai narasumber yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata kota Cirebon.

c. Angket

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden terutama pada penelitian survey (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007:76)

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 30 responden di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata kota Cirebon.

d. Tes

Prosedur pengumpulan data ini menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh. Apabila data diperoleh dengan tes, bagaimana caranya, kapan waktunya, berapa lama tes itu diberikan, siapa saja yang terlibat, dan sebagainya (Punaji Setyosari, 2012:209).

Peneliti menggunakan penelitian berupa tes lisan dan tulisan yang melibatkan siswa yang bersangkutan yaitu dengan 30 responden dari perwakilan tiap kelas.

e. Studi Dokumentasi

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi



yaitu teknik memperoleh data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi teknik yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif penelitian yaitu SMK Pariwisata Kota Cirebon meliputi profil sekolah, nama-nama guru pengajar, personil tata usaha, siswa serta sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis statistik dalam penelitian hendaknya disesuaikan dengan rancangan penelitian, di samping dipilih berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik-teknik analisis statistik dipilih apakah untuk menguji perbedaan skor rata-rata atau rerata (*means*), baik perbedaan dua kelompok maupun lebih, mengetahui hubungan (korelasi), baik dua kelompok atau lebih, melihat sumbangan, dan sebagainya (Punaji Setyosari, 2012:210).

Adapun rumus untuk menentukan prosentasenya, penulis mengikuti pendapat Anas Sudjono, yaitu data dikuantitatifkan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi (jumlah yang diharapkan)

F = Alternatif jawaban (frekuensi yang dicari)

N = *number of case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2003: 43)

Dalam pengolahan analisis data penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase. Setelah diketahui frekuensi alternatif jawaban kemudian ditafsirkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007:276) sebagai berikut :

- a) 100% = Seluruhnya
- b) 90% - 99% = Hampir seluruhnya
- c) 60% - 89% = Sebagian besar



- d) 51% - 59% = Lebih dari setengahnya
- e) 50% = Setengahnya
- f) 40% - 49% = Hampir setengahnya
- g) 20% - 39% = Sebagian kecil
- h) 1% - 19% = sedikit sekali
- i) 0% = Tidak ada sama sekali

Setelah diketahui frekuensi alternatif jawaban kemudian ditafsirkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007:276) sebagai berikut:

- 75% - 100% = Baik
- 55% - 74% = Cukup
- 40% - 54% = Kurang
- 0% - 39% = tidak ada sama sekali

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Sugiono (2013: 134-135) berpendapat bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

Adapun dalam menganalisis data tentang dampak variabel X terhadap variabel Y sebelumnya menggunakan rumus pengaruh *product moment* hubungan antara 2 variabel sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

x = variabel I

y = variabel II

r_{xy} = angka indeks pengaruh “r” product moment

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks pengaruh “r” *product moment* (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 2012:87)

Besarnya “r” <i>product moment</i> r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat pengaruh, tapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sangat tinggi



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian. Secara umum, pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris (Punaji Setyosari, 2012:110).

Dari permasalahan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan baca tulis al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.
2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan baca tulis al-Qur'an (*BTQ*) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan menganalisis data hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon. Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon **kategori baik** dengan skor sebesar 81,08% karena berada pada prosentase keberpengaruhan 75%-100%.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'a secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon. Berdasarkan hasil perhitungan mean (81.16), modus (80), dan median (74.5) maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'a secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon dalam kategori **baik**.
3. Pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon berada pada tingkat **korelasi cukup**, karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,58$ terletak pada interval koefisien 0,40-0,70. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 30$, taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,374$. Ternyata r_{hitung} (0,58) lebih besar dari r_{tabel} (0,374). Dengan demikian koefisien korelasi 0,58 itu signifikan. **Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi "ada pengaruh signifikan antara pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah**

Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata Kota Cirebon". Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sebesar 33,64%, dan sisanya 66,36% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga hendaknya memberikan kontribusi terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di rumah, dalam hal ini membiasakan lingkungan yang cinta Al-Qur'an sehingga dapat menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) hendaknya mempunyai target atau strategi khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan tepat dan cepat supaya siswa kompeten dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
3. Kepala sekolah hendaknya mengadakan program belajar membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran sehingga siswa merasa terbiasa membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik lagi.





DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 2000. *Tafsir Juz 'Amma dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1996. *Tafsir Al-Bayan*. Bandung: Al-Ma'arif
- Azra, Azyumardi dan Abudin Nata. 2008. *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Kemasyarakatan*. Bandung: Angkasa
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurdi, Syueab dan Abdul Aziz. 2012. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1996. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra
- Masdudi. 2012. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Al-Tarbiyah Press



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Muhaimin. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara Persada
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surin, Bachtiar. 2002. *Al Kanz Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Titian Ilmu.
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta
- Syafaat, Aat. dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara